



Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi

Martak Surna^{1*}, Dedy Mardiansyah², Suryani³

¹²³ Universitas Nurul Huda
¹²³ OKU Timur Sumatera Selatan

martaksurna742@gmail.com¹, bangeded@stkipnurulhuda.ac.id², suryani@stkipnurulhuda.ac.id³

Abstract: *This research is entitled "Short Story Writing Ability of Grade VIII A Students at SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi". Employes a descriptive-qualitative method to describe the students' short story writing skills. The results indicate that, among the sampled data, several short stories met the writing criteria expecially "Arti Hijrahku" by Anis Watun Khasanah, "Sahabat Hijrahku" by Keisya Khofifatus, "Putri yang Pemalu" by Sinta Nur Hafizah, and "Semut dan Gula" by Viona Fatarani Irawan. While four other stories failed to meet the criteria. However, only one story taht is "Sahabat Hijrahku" by Anis Watun Khasanah achieved a score meeting the minimum mastery criteria (KKM), whereas the others scored below 75. Consequently, 88% of the Grade VIII-A students at SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi (Buay Bahuga, Way Kanan) were deemed unable to write.*

Keywords: *Short story, Writing skills, Student*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi, menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari data yang di jadikan sampel terdapat beberapa cerpen yang memenuhi kriteria penulisan yaitu cerpen Arti Hijrahku karya Anis watun Khasanah, cerpen Sahabat Hijrahku karya Keisya Khofifatus, cerpen Putri yang Pemalu karya Sinta Nur Hafizah dan cerpen Semut dan Gula karya Viona Fatarani Irawan dan 4 cerpen lainnya dinyatakan tidak memenuhi kliteria penulisan cerpen. Namun, hanya satu yang mendapatkan nilai sesuai KKM yaitu cerpen Sahabat Hijrahku karya Anis Watun Khasanah sedangkan yang lain memperoleh nilai kurang dari 75. Maka dengan demikian siswa SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan dinyatakan 88% tidak mampu menulis teks cerpen.

Kata Kunci: Cerpen, Kemampuan Menulis, Siswa.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan pengajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) serta keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit diterima oleh peserta didik. Nurgiantoro dalam (Kurniawati, 2023: 2) mengemukakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis boleh dikatakan kompetensi yang sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki

penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Dalam praktik pengajaran, kegiatan menulis banyak menuntut pengetahuan kognitif siswa. Hal ini mengindikasikan siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang, semakin tidak tertarik untuk menulis. Kemampuan menulis seharusnya dimulai dengan pengalaman afektif siswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan sendirinya jika siswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis. Hal tersebut diutarakan Alwasilah yang berpendapat bahwa proses menulis lebih baik diawali dari keterampilan afektif salah satu bentuk menulis adalah menulis karya sastra. Pengajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mencari tahu, bukan diberi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil (Kurniawati, 2023: 2).

Menulis cerpen merupakan salah satu bagian dari menulis sastra. Penulisan cerpen termasuk ke dalam genre sastra prosa. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuliskan suatu peristiwa yang mengharuskan keberadaan pelaku, latar, tempat, waktu, dan atmosfir serta unsur-unsur intrinsik lainnya. Pembelajaran cerpen bertujuan menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yaitu Ibu Nurmayanti, S.Pd. Mengatakan bahwa “siswa saat ini sangat kurang minat baca dan menulisnya, hal tersebut dikarenakan siswa lebih gemar bermain gawai daripada membaca buku maupun menulis sebuah karya sastra seperti cerpen, puisi, dan pantun serta masih banyak kegiatan menulis lainnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa dikarenakan menulis cerpen membutuhkan kemampuan berfikir kreatif serta daya khayal yang cukup tinggi untuk menghasilkan cerpen yang memiliki nilai sastra dan sesuai dengan ketentuan syarat penulisan cerpen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa sangat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang cukup luas terkait dengan karya sastra yaitu cerpen. Adapun teknik atau cara untuk mengantisipasi kurangnya minat baca dan menulis siswa SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi maka harus diadakan literasi membaca, seperti membuat pojok baca di dalam ruang kelas dan sesekali mengadakan lomba membaca dan menulis karya sastra seperti lomba baca puisi, lomba menulis cerpen dan masih banyak lainnya

METODE PENELITIAN/EKSPERIMEN

Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif yang berarti sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian dari deskriptif dan kualitatif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Menurut Sugiyono (2016:9) “metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. (Bahdin, dkk. 2019: 2).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (case studies), karena peneliti terfokus pada suatu masalah yakni kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen dan objek dari penelitian ini adalah cerpen hasil karya siswa yang nantinya akan di deskripsikan secara terperinci dan jelas sesuai dengan prosedur penulisan cerpen. Pendekatan studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian yang mendalam terhadap suatu individu atau kelompok serta organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Menurut stake “(dalam denzin & Lincoln 1994), studi kasus tidak selalu menggunakan pendekatan kualitatif, ada beberapa studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Stake dalam membahas studi kasus akan menekankan pendekatan kualitatif bersifat naturalistik, berbasis pada budaya dan minat fenomenologi . Studi kasus bukan pilihan metodologi tetapi pilihan masalah yang bersifat khusus untuk dipelajari. (Zuchri Abdussamad. 2023: 90-91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Cerpen Karya Siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi

Berikut ini nilai berdasarkan hasil karya siswa kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yaitu cerpen diantaranya sebagai berikut:

Tabel Data Siswa dan Penskoran

No	Nama Siswa	Judul Cerpen	Aspek Penilaian					KKM	Nilai
			A	B	C	D	E		
1	Andre Kurniawan	Persahabatan	5	10	5	5	10	75	35
2	Aniswatun K	Arti Hijrahku	20	25	10	10	10	75	75
3	Citra Anugrah	Sepasang Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak	5	5	5	5	8	75	28
4	Duwi Amanda	Hardi Dibuli Di Pondok	7	8	5	5	5	75	30

5	Hamdan Daisar R	Indahnya Berbagi Dengan Sahabat	8	15	10	5	9	75	47
6	Ilham Sifana	Kisah Kakek Dan Nenek	7	9	9	5	8	75	39
7	Indira Trisanti	Kisah Kakek Yang Menemukan Bayi	8	10	10	7	8	75	43
8	Jefri Saputra	Tukang Ramal	5	5	5	5	8	75	28
9	Keysa Kholifatus	Sahabat Hijrahku	15	15	10	8	10	75	58
10	Khafiddzar Meiza	Raja Kultus Iblis	7	10	10	5	9	75	36
11	Lufia Amelia	Adik Laki-Lakiku	7	10	9	7	8	75	41
12	M. Ridho Akbar	Kisah 2 anak kembar	10	10	7	5	5	75	37
13	Olivia Destiawati	Kisah Dua Sahabat	7	5	5	5	10	75	32
14	Restiana Tria O	Sebuah Misteri Di Toilet Sekolah	10	5	5	7	7	75	34
15	Ridho Syahru M	Kejadian Horor Yang Menimpaku	7	7	6	5	7	75	32
16	Sinta Nur K	Putri Yang Pemalu	10	15	10	10	10	75	55
17	Via Maulida	Sepasang Saudara Penyihir	8	10	8	9	10	75	45
18	Viona Fatarani	Semut Dan Gula	10	10	10	10	10	75	50
19	Yugi Windiarti	Si Batu Menangis	10	8	8	10	10	75	46

Keterangan

- Kesesuaian isi teks cerpen dengan tema
- Kelengkapan unsur pembangun cerpen meliputi, tema, penokohan, latar, alur, gaya bahasa, amanat.
- Keterpaduan unsur pembangun cerpen
- Penggunaan kosakata dalam cerpen
- Penggunaan bahasa pada cerpen

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa kelas VIII a SMP Al-hikmah Istiqomah Suka Bumi masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membuat karya tulis berupa cerpen, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang mayoritas kurang dari 50. Dan hanya beberapa saja yang mampu memenuhi kliteria dan ketentuan dalam menulis teks cerpen, dalam sub judul selanjutnya akan dibahas hasil karya siswa sesuai dengan ketentuan yang tertera pada sub judul sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan Cerpen Hasil Karya Siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yang Sesuai Dengan Kriteria Penulisan

Berikut ini pembahasan tentang cerpen hasil karya siswa kelas VIII a SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yang sesuai dengan kriteria penilaian diantaranya sebagai berikut:

1).Cerpen Arti Hijrahku karya Anis Watun Khasanah

a.Kesesuaian Dengan Tema

Cerpen ini mengusung tema keagamaan yang mana tema dari cerpen ini sesuai dengan apa yang dibahas di dalam cerita, hal ini dapat dibuktikan dengan penggalan teks cerpen berikut:

“hingga suatu saat Allah memberikan ia petunjuk dan merubahnya menjadi sosok yang baik”

kalimat ini terdapat pada bagian awal cerpen, tepatnya pada paragraf pertama baris kedua. Kemudian ada juga penggalan teks cerpen yang menunjukkan bagian dari tema pada cerpen ini yaitu terletak pada bagian isi cerita

“kesadaran yang kualami membuatku selalu menangis dalam setiap sujudku”

Dan yang terakhir yaitu kalimat yang menunjukkan dan berkaitan dengan tema keagamaan yaitu terletak pada bagian akhir dari cerpen yaitu:

“dalam hijrahku itu perlahan-lahan kehidupanku menjadi lebih baik, hijrah mengajarkanku bagaimana cara menjadi perempuan yang baik perempuan yang selalu menjaga dirinya dan selalu mengendalikan diri dari perbuatan yang salah, perjalanan hijrah juga akan membangun akhlak terpuji dalam jati diri seseorang”

Dari penggalan teks cerpen tersebut sudah dapat dipastikan jika tema dari cerpen yang diteliti ini sesuai yaitu bertepatan keagamaan.

b. Kelengkapan Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen ini mempunyai unsur yang terkandung di dalamnya diantaranya yaitu:

Tema: Cerpen ini mengusung tema tentang keagamaan yang mana ceritanya melukiskan kisah perjuangan seorang wanita dalam berhijrah merubah dirinya dari kehidupan yang kurang mendalami ilmu keagamaan menjadi seorang yang taat akan ajaran agama islam.

Penokohan: Cerpen ini mengisahkan sang penulis yang ditandai dengan kata “aku” di sini aku sebagai tokoh utama dalam cerpen dan merupakan tokoh protagonis dan juga beberapa rekannya yang bernama Sela dan Quenn serta Elsa. Dalam cerita ini Sela, Queen dan elsa ,berperan sebagai tokoh antagonis atau tokoh jahat hal tersebut dapat dibuktikan dari penggalan teks dialog yang di ucapkan oleh Sela dan Queen serta Elsa.

“Sela : Yakin ini kamu? Seorang pendosa sepertimu tidak mungkin berpenampilan layaknya ustadzah.

Queen: Gak usah mimpi deh, seorang pendosa tetap akan menjadi pendosa.

Elsa: halah gak usah berpura-pura deh, ayo teman-teman gak usah ditemenin dia pembohong , sok-sokan ingin berubah”.

Penggalan dialog diatas membuktikan bahwa ketiga tokoh yaitu Sela,Queen, dan Elsa adalah tokoh antagonis atau tokoh jahat yang menjadi lawan dari tokoh “aku” pada cerpen tersebut.

kemudian sosok Ayah menjadi tokoh penengah atau tokoh tritagonis hal tersebut dikarenakan ayah sering sekali memberikan motivasi kepada tokoh utama hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggalan dialog dibawah.

“Ayah: Kamu harus menjadi anak yang hebat, sukses dan kuat nak, jangan pernah putus asa terhadap apa yang telah terjadi, ayah selalu mendoakanmu.”

Latar/tempat kejadian, latar tempat pada cerpen tersebut yaitu di rumah dan di sekolah.

Alur cerita, dalam cerpen Arti Hijrahku karya Anis Watun k ini menggunakan alur maju. Alur maju merupakan sebuah alur cerita yang menceritakan suatu kisah dari awal hingga akhir tanpa ada babak yang membahas masa lalu dari seorang tokoh pada cerpen. Dan cerita berjalan sesuai dengan kisah yang sebenarnya. Gaya bahasa dalam cerpen ini yaitu menggunakan gaya bahasa sindiran dan penggunaan majas sinisme yaitu majas atau gaya bahasa yang diucapkan secara langsung kepada seseorang. Hal tersebut sesuai dengan kutipan teks dialog berikut. “Sela: Kamu siapa? Kamu nisa ya? Beneran? Gaes ada ustadzah nih.

Queen: gak usah mimpi deh seorang pendosa tetap akan jadi pendosa”.

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini merupakan sudut pandang orang pertama karena mengisahkan penulisnya sendiri yaitu “Aku”. Amanat yang terkandung dalam cerpen tersebut yaitu hijrah mengajarkan kepada kita bagaimana menjadi orang yang baik yang mampu menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Serta menjadi seseorang yang tahu terhadap ajaran agama

c. Keterpaduan Unsur Pembangun Cerpen

Dalam cerpen Arti Hijrahku karya siswa kelas VIII a SMP Al-Hikmah Istiqomah ini memiliki unsur yang disusun berdasarkan ketentuan yang berlaku dan saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya sesuai dengan urutannya, dimulai dari unsur tema kemudian unsur penokohan, latar tempat, alur cerita, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat yang disusun rapi sehingga cerpen dapat dinikmati dengan baik meskipun masih banyak kekurangannya.

d. Penggunaan Kosa Kata Dalam Cerpen Arti Hijrahku

Kosakata yang digunakan dalam cerpen ini masih sangat kurang karena dalam aturannya penulisan cerpen tidak diperbolehkan menggunakan kata yang kurang dari 1000 kata dan lebih dari 20.000 kata. Cerpen ini hanya menggunakan kurang lebih 500 kata saja maka dari itu dapat dipastikan penggunaan kosakata dalam cerpen karya siswa ini masih kurang dan perlu ditambah kata lagi.

e. Penggunaan Bahasa

Dalam cerpen ini penulis menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan tanpa melibatkan bahasa daerah ataupun bahasa asing lainnya. Dapat diambil kesimpulan

bahwa cerpen karya siswa ini masih banyak kekurangan dan harus banyak berlatih lagi agar karyanya menjadi lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dideskripsikan bahwa siswa yang bernama Anis Watun K memperoleh nilai 75 nilai tersebut diperoleh berdasar hasil karyanya yang berupa cerpen dengan judul “Arti Hijrahku” dalam hal ini nilai diperoleh berdasarkan kesesuaian tema dengan isi cerpen pada bagian ini siswa mendapatkan nilai 20 yang berarti tema sangat sesuai dengan isi cerpen dan tergambar dalam keseluruhan isi cerita, nilai 25 pada cerpen ini didapat berdasar kelengkapan unsur pembangun cerpen yang dirasa sangat sesuai dengan ketentuan karena keseluruhan unsur

Pembangun tergambar secara menyeluruh dan jelas, berikutnya nilai 10 didapatkan berdasarkan keterpaduan unsur pembangun cerpen yang cukup sesuai keintegrasian struktur cukup baik dan cukup simple, nilai 10 berikutnya didapat berdasarkan penggunaan kosa kata pada cerita yang dirasa cukup sesuai dalam penggunaan kosa kata yang cukup, nilai 10 terakhir didapat berdasarkan penggunaan bahasa pada cerpen yang dianggap sangat sesuai dan terampil.

2). Cerpen Putri yang Pemalu Karya Sinta Nur Hafizah

a. Kesesuaian Dengan Tema

Cerpen ini mengusung tema keluarga hal tersebut dapat dilihat dari cerita yang mengisahkan kehidupan sebuah keluarga kerajaan yang hidup pada suatu masa. Jadi, tema cerpen ini sesuai dengan apa yang diceritakan di dalamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggalan kalimat pada teks cerpen tersebut yang terletak pada paragraph pertama pada cerpen.

“pada zaman dahulu hiduplah seorang putri yang tinggal di kerajaan bersama Raja dan Ratu”

b. Kelengkapan Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen ini memiliki unsur pembangun yaitu sebagai berikut:

Tema, cerpen ini memiliki tema keluarga. Yang mana cerita ini mengisahkan kehidupan seorang putri yang tinggal bersama raja dan ratu disebuah kerajaan.

Penokohan, cerpen ini mengisahkan kehidupan keluarga kerajaan yang melibatkan tokoh diantaranya yaitu Raja dan Ratu kemudian Putri malu, dan seorang peri serta Pangeran. Putri malu pada cerita ini berperan sebagai tokoh protagonist atau tokoh utama hal tersebut dapat dilihat dari isi cerita yang hanya terfokus membahas kehidupan sang putri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penggalan teks berikut ini:

“walaupun wajah putri malu sangatlah buruk namun ia memiliki hati yang mulia, pada suatu malam saat bulan purnama datang, sang putri memberanikan diri untuk keluar kamar karena ia yakin tidak akan ada orang yang bisa melihat rupanya dengan jelas seperti saat disiang hari”

Raja dan Ratu dalam cerita ini berperan sebagai tokoh pelengkap saja karena pada cerpen kemunculan raja dan ratu hanya sekali saja, hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggalan teks berikut

“ Raja dan Ratupun bahagia melihat wajah cantik dari anaknya yaitu putri malu ”

Raja dan Ratu di sini sama sekali tidak melakukan dialog seolah-olah cerita sepenuhnya membahas sang putri malu.

Tokoh pangeran dalam cerpen ini, pangeran tidak jelas posisinya sebagai tokoh apa karena tokoh ini hanya muncul sekali dan itupun berada di penghujung cerita hal tersebut dapat di buktikan dengan penggalan teks cerpen berikut:

“ putri malu berubah menjadi cantik jelita dan kini putri malu tinggal bersama pangeran yang datang meminangnya ”.

Tokoh peri sosok ini merupakan tokoh protagonis tetapi bukan tokoh utama sosok peri dikatakan sebagai tokoh baik karena dibuktikan dengan penggalan teks dialog dibawah ini:

“ peri: tuan putri, kau sudah cantik dari dalam hatimu, dan ketahuilah engkau seperti tuan putri yang sedang di dalam ujian namun akhirnya kamu berhasil melawan karmamu karna kau telah berbaik hati kepada semua ”.

Dalam cerpen ini pada bagian penokohan sangat kurang sekali dikarenakan hanya ada satu watak tokoh saja yaitu protagonis, jadi kesan dari cerpen ini sangat tidak jelas dan membingungkan.

Latar/tempat pada cerita ini pengarang menerangkan latar atau tempat kejadian cerita yaitu di sebuah kerajaan, tepatnya di balkon, dan kamar tidur sang putri di sini penulis tidak banyak menggunakan latar pada cerita jadi kesan cerita ini sangat membosankan karena hanya terfokus pada tempat tertentu saja.

Alur cerita cerpen yang berjudul Putri Yang Pemalu ini diceritakan dengan alur maju karena ceritanya hanya membahas kisah awal hingga akhir tanpa membahas kenangan atau kisah masa lalu dari tokoh dan ceritanya berjalan sangat cepat, dan sangat singkat. Sudut pandang pada cerpen ini pengarang cerpen menggunakan sudut pandang orang ketiga karena dalam cerita hanya mengisahkan (ia). Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan teks berikut ini:

“ia bingung kenapa ada cermin di luar dan tidak seperti biasanya melihat cermin sebesar wajahnya kemudian ia masuk kamar dan sebelum tidur ia mencerminkan wajahnya di cermin baru yang ia temukan di depan pintu balkon kamarnya ”.

Gaya bahasa pada cerpen ini penulis menggunakan gaya bahasa pertentangan yang dapat dilihat dari adanya penggunaan majas paradoks gaya bahasa ini menggambarkan seolah-olah antar bagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan contoh kalimat,

“putri malu sangatlah buruk namun hatinya sangat baik”.

dan ada juga majas personifikasi yaitu menganggap benda mati seolah bernyawa atau hidup contoh teks

“wahai cermin bisakah kau merubah wajahku yang jelek ini menjadi sangat cantik, sebelum aku tidur malam ini?.”

Amanat yang tersirat dalam cerpen tersebut yaitu belajarlah menerima kenyataan yang ada dan teruslah bersabar karena kesabaran akan membawa kemakmuran.

c. Keterpaduan Unsur

Cerpen karya siswa ini sangat kurang baik untuk dinikmati dikarenakan unsur-unsurnya kurang padu dan tidak lengkap hal tersebut dilihat dari penokohan yang hanya menampilkan satu watak tokoh saja yaitu protagonis. Kemudian pada bagian latar penulis sangat monoton pada beberapa tempat saja jadi kesannya cerita ini sangat membosankan dan kurang menarik.

d. Penggunaan Kosa Kata

Cerpen dapat dikatakan baik apabila memenuhi ketentuan yang berlaku, pada cerpen ini penulis hanya menggunakan kurang dari 1000 kata yang seharusnya cerpen tidaklah kurang dari ketentuan tersebut, pada cerpen ini penulis kurang lebih hanya menggunakan 400 sampai 500 kata saja yal tersebut dapat dilihat dari baris yang ada pada setiap paragraph yang hanya terdiri dari 5 sampai dengan 6 baris saja.

e. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra sudah pasti menjadi tolak ukur baik atau tidaknya suatu karya, dalam cerpen ini penulis hanya menggunakan bahasa Indonesia saja sebagai alat komunikasinya. Dapat diambil kesimpulan bahwa cerpen ini masih sangat jauh dari kata baik hal itu dapat dilihat dari unsur serta hal-hal yang menjadi aturan dalam pembuatan cerpen ini masih benar-benar kurang.

Dari pembahasan diatas dapat didefinisikan bahwa cerpen ini mendapatkan nilai 55 yang diperoleh dari beberapa pokok penilaian diantaranya nilai 10 didapatkan berdasarkan kesesuaian tema dengan isi cerpen yang dirasa cukup sesuai dan tergambarkan setengah pada cerpen, kemudian nilai 15 didapatkan berdasarkan kelengkapan unsur pembangun cerpen yang dirasa cukup sesuai dan unsur pembangun cerpen cukup tergambar jelas, berikutnya nilai 10 didapatkan berdasarkan keterpaduan unsur pembangun cerpen yang cukup sesuai keintegrasian struktur cukup baik dan cukup simple, nilai 10 berikutnya didapat berdasarkan penggunaan kosa kata pada cerita yang dirasa cukup sesuai dalam penggunaan kosa kata yang cukup, nilai 10 terakhir didapat berdasarkan penggunaan bahasa pada cerpen yang dianggap sengar sesuai dan terampil.

Pembahasan Cerpen Hasil Karya Siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yang Tidak Sesuai Dengan Kriteria Penilaian

Berikut ini pembahasan tentang cerpen hasil karya siswa kelas VIII a SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yang tidak sesuai dengan kliteria penilaian diantaranya sebagai berikut:

1). Cerpen Hardi Dibuli di Pondok Karya Duwi Amanda Ramadani

a. Kesesuaian Dengan Tema

Dalam cerpen ini penulis mengusung tema keagamaan namun tema tersebut tidak sesuai dengan cerita yang tertulis pada isi cerpen yang mana penulis disini membahas tentang prilaku bullying yang dilakukan oleh seorang anak kepada rekannya. Adapun contoh kalimat pada cerpen sebagai berikut:

“ hey bocah kutu buku kenapa kamu masuk kamar kamu tidak pantas mondok pergi kau dari kamar ini (ucap si pembuli) ”.

b. Kelengkapan Unsur Pembangun Cerpen

Tema cerita ini bertemakan perilaku bullying sedangkan pada unsur tokoh dan penokohan pada cerpen ini penulis mengisahkan hardi (tokoh protagonis) dan pembuli (tokoh antagonis). Namun, disini cerita ditulis sangat singkat dan hanya terdiri dari satu paragraph serta memiliki 10 baris saja, tidak terdapat dialog antar tokoh. Latar tempat dalam cerita ini disertakan yaitu di kantin, kamar, dan pondok. Namun alur cerita nya berbelit-belit tidak jelas dan membingungkan sehingga sulit untuk di mengerti dan dipahami oleh peneliti. Sudut pandang yang digunakan penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga karena disitu penulis menggunakan nama orang dan nama panggilan contoh kata “ hardi dan sipembuli” gaya bahasa pada cerpen ini tidak jelas karena penulis benar-benar menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku dan penulisannya pun kurang tepat sehingga peneliti sulit dalam melakukan penelitian pada cerpen ini.

c. Keterpaduan Unsur Pembangun Cerpen

Dalam teks cerpen ini sudah pasti unsur pembangunnya tidak padu karena ada beberapa unsur yang tidak tertera pada cerpen ini sehingga peneliti sulit untuk meneliti kepaduan unsur pembangun cerpen tersebut. Cerpen diceritakan sangat cepat dan singkat, unsur yang terkandung tidak terpenuhi serta kalimat yang ditulis sangat tidak rapi.

d. Penggunaan Kosa Kata

Kosa kata yang penulis gunakan pada cerpen isi sangatlah minim bahkan kurang dari 150 kata sehingga cerpen benar-benar terlihat sangat singkat sehingga peneliti sangat mudah menebak jumlah kata dan memahami isi dari pembahasan dalam sebuah cerpen karya siswa kelas VIII a SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi ini

e. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam cerpen yang di bahas ini sangat kurang sekali mulai dari kata yang ditulis tidak jelas, sulit dipahami, apalagi dimengerti oleh pembaca. Ketidapahaman akan bahasa Indonesia juga menjadi penghambat bagi seseorang yang ingin berkarya terkhusus karya yang berkaitan dengan bahasa.

Berdasarkan pembahasan pada cerpen diatas dapat dideskripsikan bahwa cerpen dengan judul Hardi Dibuli di Pondok karya Duwi Amanda ini memperoleh nilai 30 yang masing-masing skor diperoleh berdasarkan kesesuaian tema yaitu mendapat nilai 7 yang berarti kurang sesuai karena pada tema penulis menerangkan bahwa tema cerita adalah keagamaan tetapi nyatanya dalam cerpen berisi tentang perilaku bullying, kemudian nilai 8 pada kelengkapan unsur yang berarti tidak sesuai dan unsur tidak tergambarkan secara menyeluruh dan jelas karena cerpen terlalu singkat, nilai 5 pada keterpaduan unsur yang berarti kurang sesuai karena unsur tidak saling berkaitan dan tidak tergambarkan secara keseluruhan, kemudian nilai 5 diperoleh berdasarkan penggunaan kosa kata yaitu kurang sesuai karena dalam penulisan cerita ini benar-benar singkat, nilai 5 terakhir ini diperoleh berdasarkan penggunaan bahasa yang dirasa cukup sesuai dan cukup terampil dalam penggunaan bahasa pada cerita.

2). Cerpen Sahabat Karya Andre Kurniawan

a. Kesesuaian Dengan Tema

Cerpen yang ditulis oleh andre ini mempunyai tema persahabatan yang mana dapat dibuktikan dengan penggalan kalimat berikut “ada tiga orang sahabat yang bernama

rama, riky, dan asepi” tema persahabatan sesuai dengan isi cerita namun dalam cerita ini pembahasan benar-benar singkat dan membuat cerpen seolah hanya menjadi pesan singkat saja.

b. Kelengkapan Unsur Cerpen

Unsur yang tercantum pada cerita ini sangatlah terbatas karena hanya terdiri dari tema, penokohan, dalam hal ini tokoh yang diceritakan yaitu rama, riky, dan asepi dan tidak ada watak yang tergambarkan pada setiap tokoh pada cerpen ini. Latar atau tempat pada cerita ini tidak dijelaskan dimana latar atau tempat terjadinya percakapan antar tokoh yang ada pada cerpen. Alur pada cerpen ini tidak jelas dan sangat singkat sehingga sulit untuk dimengerti. Sudut pandang yang digunakan penulis yaitu sudut pandang orang ketiga karena pada teks cerpen ini penulis mengkisahkan orang yang disebutkan dengan nama panggilan. Gaya bahasa tidak dapat ditemui pada cerpen ini dikarenakan cerpen yang terlalu singkat dan sulit dimengerti. Tidak ada amanat yang tersurat dalam cerpen yang dibahas dan tidak ada pula amanat tersirat.

c. Keterpaduan Unsur

Unsur dalam cerpen ini sudah pasti tidak padu dikarenakan tidak lengkapnya unsur pembangun cerpen dan penulis hanya memasukan beberapa unsur saja. Jadi, kesan dari cerpen ini sangatlah membosankan dan tidak layak untuk dibaca karena faktor-faktor tersebut.

d. Penggunaan Kosa Kata

Dalam cerpen ini penulis hanya menggunakan sekitar 100 kata saja sehingga cerpen terkesan sangat singkat dan tidak menarik untuk dibaca dan hanya terdiri dari satu paragraf dan 10 baris yang masing-masing baris hanya terdiri lima kata saja.

e. Penggunaan Bahasa

Penulis dalam hal ini menggunakan bahasa Indonesia baku sehingga cerpen mudah untuk di mengerti pembahasannya namun cerpen disajikan begitu singkat sehingga peneliti hanya seolah meneliti pesan singkat saja.

Berdasarkan pembahasan tentang cerpen ‘Sahabat’ karya Andre Kurniawan dapat dideskripsikan bahwa cerpen tersebut memperoleh nilai 35 yang masing-masing skor diperoleh berdasarkan kesesuaian tema pada cerpen yaitu dengan nilai 5 yang berarti kurang sesuai karena tema hanya tergambarkan di awal cerita saja, kemudian nilai 10 pada kelengkapan unsur pembangun cerpen berarti kurang sesuai karena pada cerpen ini penulis hanya menerangkan sebagian dari unsur cerpen saja, nilai 5 diperoleh dari keterpaduan unsur pembangun cerpen yang berarti kurang sesuai karena cerita di bahas begitu singkat, berikutnya nilai 5 diperoleh berdasarkan penggunaan kosa kata yang berarti kurang sesuai karena cerita yang ditulis benar-benar singkat, nilai 10 terakhir didapat berdasarkan penggunaan bahasa pada cerita yang berarti sesuai dan terampil dalam penggunaan bahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 8 dari 19 data cerpen siswa Kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi yang dijadikan sampel dan dianalisis oleh peneliti terdapat 4 cerpen karya siswa yang memenuhi kriteria penulisan dan penilaian yaitu berdasarkan kesesuaian tema dengan rata-rata nilai 10, kelengkapan unsur pembangun cerpen dengan rata-rata nilai 15, keterpaduan unsur pembangun cerpen rata-rata nilai 10, penggunaan kosa kata dengan nilai rata-rata 10, dan penggunaan bahasa pada cerpen dengan nilai rata-rata 10 , hal tersebut masih banyak sekali kekurangan yaitu pada bagian penggunaan kosa kata yang masing-masing masih kurang dari 1000 kata dan nilai yang diperoleh masih dibawah KKM yaitu 75 dan terdapat 4 cerpen yang tidak memenuhi kriteria penulisan dan penilaian, pada dasarnya 4 cerpen ini memiliki aspek penilaian yang diharapkan aspek tersebut tidak terpenuhi sehingga dinyatakan tidak memenuhi kriteria penulisan dan penilaian. Dengan demikian siswa kelas VIII A SMP Al-Hikmah Istiqomah Suka Bumi dinyatakan 99% tidak mampu dalam menulis teks cerpen, karena faktor yang akan dicapai tidak terpenuhi sehingga siswa dinyatakan tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan Tim Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhyi,M., & Dkk. (2018). Metodologi Penelitian. Adi Buana University Press, 1–82.
www.unipasby.ac.id
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016).Menulis Menulis Cerpen. 1–152.
[http://lib.unnes.ac.id/39135/1/Buku Pembelajaran Menulis Cerpen.pdf](http://lib.unnes.ac.id/39135/1/Buku_Pembelajaran_Menulis_Cerpen.pdf)
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung. alfabeta.
- Bahdin,dkk. 2019. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.Medan. Prenadamedia.
- Kurniawati, j. 2023. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa XI SMA Negri 9 Makassar. Skripsi Universitas Negeri: Makassar.
- Abdussamad, zuchri.2023. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar. CV Syakir Media Press.
- Eko, dkk. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IX SMP Negri 2 Ambarawa Pringsewu. Jurnal Kata (Bahasa Dan Pembelajarannya). April 2023.
- Nuryatin, Agus, dkk. Pembelajaran Menulis Cerpen. Semarang. Cipta Prima Nusantara
- Fikri, Satria, dkk. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negri 3 Pangkajene Harahap, Nusapia. Penelitian Kualitatif. Medan. Walashri Publishing. April 2023
- Amalia, Rizka, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. April 2023.